

**GENDER ANALYSIS PATHWAY
PERNYATAAN ANGGARAN GENDER 2024**

BARIS 1	SKPD	Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh
	Program	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
	Kegiatan	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP dasar dan rujukan tingkat daerah Kab/Kota
	Tujuan	Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan ibu hamil
BARIS 2	Data Pembuka Wawasan (<i>Data Pilah Gender</i>)	<p>Data Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah Puskesmas di Kota Payakumbuh sebanyak 8 Puskesmas, terdiri dari 2 buah Puskesmas rawat inap PONED dan 6 buah puskesmas rawat jalan serta 23 Pustu serta poskeskel dengan ketersediaan kualifikasi tenaga bidan. Jumlah penduduk 145.409 jiwa Jumlah penduduk L= 72.325 jiwa P= 73.084 jiwa Jumlah Wanita Usia subur 38736 jiwa Jumlah ibu hamil di Kota Payakumbuh sebanyak 2991 orang. Ibu hamil yang mengalami komplikasi kebidanan 362 orang (12,1 %) dari jumlah ibu hamil 2.991 Kasus kematian ibu hamil 2 kasus pada tahun 2022 Jumlah petugas yang ada sebanyak 678 orang, yang berada di Puskesmas dan RSUD. Jumlah kepesertaan BPJS Kota Payakumbuh sebanyak 137.599 jiwa dengan data PBI sebesar 119.405 dan Non PBI sebanyak 18.194 <p>Akses</p> <ol style="list-style-type: none"> Ibu hamil yang melakukan persalinan dengan tenaga kesehatan kompetensi kebidanan sebanyak 2367 (82%) dari total 2.516 sasaran ibu bersalin. Ibu hamil yang melakukan persalinan di Fasyankes sebanyak 2367 (79,13%). Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi (Fe) sebesar 2.562 (85,65%) ibu hamil dari seluruh ibu hamil sebanyak 2.991 orang dengan target pencapaian untuk tahun 2023 sebesar 100 % Masing- masing Puskesmas memiliki 2 unit Ambulance Informasi kesehatan ibu dan anak lebih mudah diakses oleh perempuan. <p>Partisipasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Ibu hamil yang memeriksakan kesehatannya secara lengkap minimal 4 kali (K4) sebanyak 2562 Ibu hamil yang bersedia diimunisasi TT 2291 (79,59%) <p>Kontrol</p> <p>Tenaga kesehatan lebih banyak melakukan pendekatan dengan ibu hamil dan kurang memberikan pemahaman kepada suami.</p> <p>Manfaat</p> <p>-</p>

BARIS 3	ISU GENDER	Faktor Kesenjangan/ Permasalahan (Akses, Kontrol, Manfaat, Partisipasi)	<p>Akses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum semua ibu hamil melakukan persalinan dengan tenaga kesehatan (100%) 2. Puskesmas rawat inap hanya 2 unit sekaligus puskesmas PONED (Puskesmas Lampasi dan Puskesmas Ibu) dari 8 unit Puskesmas yang ada sehingga ibu bersalin tidak mendapatkan pelayanan obstetrik neonatal emergensi dasar yang berkualitas. 3. Akses informasi tentang kesehatan ibu hamil dan anak masih didominasi perempuan saat berkunjung ke fasilitas kesehatan. <p>Partisipasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua ibu hamil mau memeriksakan kesehatannya secara lengkap dimana angka (K4) sebanyak 90 %. 2. Tidak semua ibu hamil mau meminum tablet tambah darah sesuai dosis kehamilan. akibat nya masih ada kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 41 orang (1,3%) dari jumlah ibu hamil yang di berikan tablet FE 3. Tidak semua ibu hamil bersedia diimunisasi TT (79,59%) 4. Kurangnya partisipasi suami yang dapat hadir untuk mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dibandingkan dengan perempuan. <p>Kontrol</p> <p>Kurangnya dukungan tenaga kesehatan pada laki-laki mengakibatkan kurangnya informasi dan pemahaman suami tentang kehamilan, sehingga berisiko pada kesehatan ibu hamil.</p> <p>Manfaat</p> <p>-</p>
BARIS 4		Sebab Kesenjangan Internal (di SKPD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kapasitas SDM (kualitas dan kuantitas) pengetahuan petugas, dan masyarakat. 2. Tidak tegasnya dalam rekrutmen petugas yang sesuai kompetensi. 3. Kurangnya komitmen atasan. 4. Masih kurangnya sarana informasi tentang kesehatan ibu hamil 5. Lemahnya koordinasi lintas program kegiatan di lingkungan Dinas Kesehatan dalam menyelesaikan masalah kesehatan ibu hamil. 6. Belum maksimalnya koordinasi lintas sektor 7. Masih lemahnya koordinasi lintas program dalam menangani serta menindak lanjuti masalah kesehatan ibu hamil dan ibu melahirkan
BARIS 5		Sebab Kesenjangan Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan ibu hamil. 2. Kurangnya akses informasi dan pemahaman suami tentang kesehatan ibu hamil. 3. Kurangnya dukungan keluarga khususnya suami dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil.
BARIS 6		Tujuan Responsif Gender	Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan ibu.
BARIS 7		Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi terkait pemeriksaan ANC terpadu kepada masyarakat 2. Melakukan bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan ANC. 3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program. 4. Penguatan kapasitas tenaga pelaksana PONED 5. Melakukan pelatihan APN bagi bidan yang belum mendapat pelatihan 6. Melakukan koordinasi dengan lintas profesi/ IBI dalam meningkatkan ketrampilan petugas 7. Melakukan monitoring dan Evaluasi ke jejaring dan jaringan 8. Mengaktifkan kembali rumah tunggu kelahiran

BARIS 8	Pengukuran Hasil	Data Dasar Terpilih	<p>Akses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang kesehatan ibu hamil lebih mudah diakses oleh perempuan 2. Belum semua puskesmas rawat inap merupakan puskesmas PONED. <p>Partisipasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua ibu hamil mau memeriksakan kesehatannya secara lengkap dimana angka (K4) sebanyak 86 %. 2. Tidak semua ibu hamil mendapatkan tablet Fe dan mau meminumnya sesuai dosis kehamilan 3. Tidak semua ibu hamil melakukan imunisasi TT (79,59%)
BARIS 9		Output	<p>Rumusan Kinerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlayannya pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas di layanan kesehatan yang tersedia. 2. Meningkatnya kunjungan K4 3. Meningkatnya persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe dan melebihi target <p>Indikator Kinerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan K4 pada ibu hamil minimal 100% 2. Target persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe 100%. 3. Target persentase ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT 100%.
		Outcome	<p>Rumusan Kinerja :</p> <p>Meningkatnya derajat kesehatan ibu, serta akses dan mutu pelayanan kesehatan.</p> <p>Indikator Kinerja :</p> <p>Menurunnya angka kematian ibu.</p>

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Payakumbuh

Wawan Sofianto,SKM.M.Si
NIP. 19811123 200312 1006

**GENDER ANALYSIS PATHWAY
PERNYATAAN ANGGARAN GENDER 2023**

BARIS 1	SKPD	Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh
	Program	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan upaya Kesehatan Masyarakat
	Kegiatan	Pengelolaan Pelayanan kesehatan usia lanjut
	Tujuan	Meningkatkan akses dan mutu kesehatan usia lanjut
BARIS 2	Data Pembuka Wawasan (<i>Data Pilah Gender</i>)	<p>Data umum</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah Puskesmas di Kota Payakumbuh sebanyak 8 Puskesmas, terdiri dari 2 buah Puskesmas rawat inap PONED dan 6 buah puskesmas rawat jalan serta 23 Pustu serta poskeskel dengan ketersediaan kualifikasi tenaga bidan Jumlah penduduk Kota Payakumbuh adalah 145.409 jiwa dengan jumlah L= 72.325 jiwa P= 73.084 jiwa Jumlah penduduk usia lanjut adalah 14.800 dengan jumlah laki-laki sebanyak 6813 dan perempuan 7987 Jumlah petugas yang ada sebanyak 678 orang, yang berada di Puskesmas dan RSUD. Jumlah kepesertaan BPJS Kota Payakumbuh sebanyak 137.599 jiwa dengan data PBI sebesar 119.405 dan Non PBI sebanyak 18.194 <p>Akses.</p> <ol style="list-style-type: none"> Posyandu lansia tersebar di wilayah kerja puskesmas. Lansia yang mendapat skrining kesehatan pada tahun 2022 di Kota Payakumbuh sebanyak 16.777 <p>Partisipasi</p> <p>Kunjungan perempuan sebanyak 4.605 orang (69,6 %) dan kunjungan pria sebanyak 3.041 orang (50.11 %).</p> <p>Kontrol</p> <p>Jumlah petugas yang ada sebanyak 678 orang, yang berada di Puskesmas dan RSUD.</p> <p>Manfaat</p> <p>Jumlah kunjungan lansia perempuan ke Posbindu lebih banyak dengan perbandingan perempuan 69,6 % dan laki laki 50,11 %.</p>
BARIS 3	ISU GENDER	<p>Faktor Kesenjangan/ Permasalahan (Akses, Kontrol, Manfaat, Partisipasi)</p> <p>Akses</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum semua lansia mendapatkan skrining kesehatan. Akses informasi untuk memeriksakan kesehatan ke Posyandu Lansia masih tinggi pada perempuan di bandingkan pria karena informasi belum berjalan baik Keterbatasan informasi yang diterima laki-laki menyebabkan terlambatnya mendeteksi bahaya penyakit tidak menular terhadap dirinya. <p>Partisipasi</p> <p>Jumlah kunjungan lansia laki-laki ke Posbindu lebih rendah dibandingkan perempuan dengan perbandingan 50,11 % dan 69.6%.</p> <p>Kontrol</p> <p>Persentase petugas kesehatan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.</p> <p>Manfaat</p> <p>Tidak semua lansia melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia guna memeriksakan kesehatannya.</p>
BARIS 4		<p>Sebab Kesenjangan Internal (di SKPD)</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum maksimalnya koordinasi lintas sektor khususnya masalah pelayanan di Posyandu Lansia masih masalah Dinas Kesehatan Belum adanya keterpaduan kegiatan antar program lansia di lingkungan Dinas Kesehatan. Masih kurangnya partisipasi keluarga dalam mengantarkan lansia ke posyandu lansia atau Puskesmas
BARIS 5		<p>Sebab</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesempatan perempuan untuk menghadiri pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki

		Kesenjangan Eksternal	2. Adanya keterbatasan akses lansia menuju layanan kesehatan 3. Adanya keengganan lansia laki-laki untuk datang dikarenakan kesibukan bekerja.
BARIS 6	Tujuan Responsif Gender		Meningkatnya jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia, baik pada laki-laki maupun perempuan.
BARIS 7	Rencana Aksi		1. Sosialisasi ke masyarakat tentang pelaksanaan Posyandu Lansia. 2. Pemenuhan sarana dan prasarana dalam kegiatan Posyandu Lansia 3. Penguatan kapasitas tenaga pelaksanaan Posyandu Lansia 4. Melakukan koordinasi pemantapan lintas sektor dan lintas program. 5. Pengembangan materi penyuluhan layanan masyarakat terkait kesehatan lansia dan penyakit tidak menular.
BARIS 8	Pengukuran Hasil	Data Dasar Terpilih	<u>Jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia</u> Perempuan : 4.605 orang (69,6%) Pria : 3.041 orang (50,11 %).
Kolom 9		Output	Meningkatnya jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia dan melakukan skrining kesehatan baik pada laki-laki maupun perempuan.
		Outcome	Meningkatnya derajat kesehatan lansia baik pada laki-laki maupun perempuan.

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Payakumbuh

Wawan Sofianto,SKM.M.Si
NIP. 19811123 200312 1006